

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024

Ni Kadek Sintia Dewi¹, Ni Putu Lisa Ernawatiningsih^{2*}, Ni Nyoman Ayu Suryandari³

^{1,2,3} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*

*Email: ernawatiningsih.lisa@unmas.ac.id

ABSTRACT

In the era of globalization, stock investment has become a primary choice for investors due to the expected returns. Stock returns, as an indicator of stock performance, are influenced by a company's fundamentals, such as profitability, solvency, liquidity, company size, and dividend policy. Based on this phenomenon and the inconsistencies in previous research results, this study aims to analyze the effect of profitability, solvency, liquidity, company size, and dividend policy on stock returns of banking companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2024 period. The population in this study is banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2024 period, obtained from www.idx.co.id. This study used purposive sampling with 18 samples per year, or 54 samples for the 2022–2024 period. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that profitability, liquidity, and dividend policy variables have a positive effect on stock returns in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022-2024 period. However, solvency and company size variables have no effect on stock returns in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022-2024 period. Suggestions for further research are to add other variables to increase variation and identify other causes that may influence taxpayer compliance.

Keywords: Return Saham, Profitability, Solvency, Liquidity, Company Size, Dividend Policy

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini banyak kalangan masyarakat telah melakukan investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan, di mana dalam berinvestasi investor mempertimbangkan bagaimana pasar modal menentukan harga saham dengan memperhatikan risiko dan return sebagai aspek penting. Pasar modal Indonesia memainkan peran vital dalam mendorong investasi dan memacu pertumbuhan ekonomi dengan mengarahkan modal ke sektor yang produktif melalui mekanisme pemindahan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana, sehingga perusahaan dapat memperluas usaha, meningkatkan kapasitas produksi, dan menciptakan lapangan (Rohyati et al., 2024).

Motif investor menanamkan dananya pada sekuritas adalah mendapatkan *return* (tingkat pengembalian) yang maksimal dengan resiko tertentu atau memperoleh return tertentu pada resiko yang minimal. Untuk dapat menghasilkan return yang diinginkan investor di masa yang akan datang, diperlukan analisis untuk mengetahui apakah saham di pasar mencerminkan nilai sebenarnya dari saham perusahaan yang di perdagangan tersebut. Penilaian investor terhadap suatu saham perusahaan di antaranya adalah dengan memperhatikan kinerja perusahaan yang menerbitkan saham (Suryandari dan Wirawan, 2018). Return saham merupakan tingkat pengembalian atas kepemilikan saham oleh investor dengan menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan publik, dimana investor tersebut akan memperoleh dua bentuk hasil dari investasi atas saham tersebut, yaitu berupa yield dan capital gain (Pratama et al., 2021). Harga saham di Bursa Efek Indonesia bersifat fluktuatif

karena dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, di mana return saham dipengaruhi oleh faktor internal seperti risiko bisnis dan risiko keuangan serta faktor eksternal berupa risiko sistematis yang mencerminkan kondisi pasar, kebijakan pemerintah, suku bunga, kondisi ekonomi, politik, keamanan, fluktuasi nilai tukar, rumor, dan sentimen pasar (Yang et al., 2019).

Tabel 1.
Harga Saham Sektor Perbankan 2017-2023

Tahun	Rata-rata	Median	Minimum	Maksimum
2017	2.026	625	50	21.900
2016	1.977	550	50	22.175
2019	2.454	763	50	33.425
2020	2.270	820	50	33.850
2021	2.295	1.335	54	16.000
2022	1.788	925	50	9.925
2023	1.593	890	50	9.400

Sumber: Hasil Pemikiran Peneliti (2026)

Berdasarkan data harga saham sektor perbankan periode 2017–2023, terlihat adanya perbedaan kinerja saham sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Sebelum pandemi (2017–2019), rata-rata harga saham cenderung meningkat dan stabil, sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang kondusif dan kinerja fundamental bank yang baik, terutama pada saham berkapitalisasi besar seperti BBKA, BBRI, dan BMRI. Namun, setelah pandemi (2020–2023), harga saham mengalami fluktuasi tajam akibat dampak Covid-19, termasuk peningkatan risiko kredit dan melemahnya aktivitas ekonomi. Lonjakan harga saham terjadi pada bank digital seperti ARTO dan BBHI pada 2021, namun lebih dipengaruhi oleh sentimen spekulatif, diikuti koreksi harga pada 2022–2023. Fenomena ini menunjukkan bahwa pandemi menjadi faktor eksternal signifikan yang mempengaruhi return saham perbankan.

Return saham pada perusahaan perbankan dipengaruhi oleh beberapa faktor fundamental, yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba, solvabilitas menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban utang, dan likuiditas menunjukkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Ukuran perusahaan mencerminkan skala dan kekuatan keuangan perusahaan, sedangkan kebijakan dividen menentukan alokasi laba untuk pemegang saham atau laba ditahan sebagai sumber pendanaan. Berdasarkan fenomena fluktuasi harga saham dan ketidakpastian hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap return saham pada perusahaan perbankan di BEI periode 2022–2024.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) yang dikemukakan Michael Spence, (1973) menjelaskan bahwa manajemen memberikan sinyal kepada pihak luar, seperti investor dan kreditor, untuk mengurangi asimetri informasi. Sinyal ini bisa berupa laporan keuangan, kebijakan perusahaan, atau pengungkapan sukarela yang mencerminkan kinerja, prospek usaha, dan posisi keuangan perusahaan. Misalnya, penggunaan utang oleh manajer berkemampuan tinggi dapat menjadi sinyal positif, sedangkan manajer berkemampuan rendah cenderung menghindari utang tinggi karena risiko kebangkrutan. Investor merespons sinyal

tersebut, yang memengaruhi persepsi mereka terhadap perusahaan serta harga saham. Sinyal positif, seperti prediksi perusahaan tidak mengalami kebangkrutan, meningkatkan kepercayaan investor, sementara sinyal negatif dapat menurunkan persepsi pasar, sehingga teori ini membantu menjelaskan pengaruh informasi manajemen terhadap keputusan investasi dan kondisi pasar.

Teori Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan mengenai seberapa besar laba yang dibagikan kepada pemegang saham dan seberapa banyak yang ditahan untuk reinvestasi. Tingkat dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat memengaruhi harga saham karena investor lebih menyukai pengembalian yang berasal dari dividen dibandingkan dengan *capital gain* (Astika *et al.*, 2013). Kebijakan ini penting karena memengaruhi harga saham dan menjadi sumber modal untuk pertumbuhan perusahaan. Beberapa teori mendasari kebijakan dividen, misalnya teori yang menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuan menghasilkan laba dan risiko bisnis, teori yang menekankan bahwa investor lebih menyukai dividen yang pasti daripada *capital gain* yang tidak pasti, serta teori preferensi pajak yang menunjukkan investor cenderung memilih *capital gain* untuk mengurangi beban pajak. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang menekankan preferensi investor terhadap dividen, karena dividen yang lebih tinggi dianggap meningkatkan daya tarik saham, nilai perusahaan, dan membantu investor mengurangi risiko ketidakpastian *capital gain*.

Teori Efisiensi Pasar

Teori *Efficient Market Hypothesis* menjelaskan bahwa suatu pasar dianggap efisien jika harga saham mencerminkan seluruh informasi yang tersedia dari perusahaan. Menurut Fama, (1970). Pasar efisien dibagi menjadi tiga bentuk: bentuk kuat, di mana harga saham mencerminkan semua informasi publik maupun privat sehingga abnormal return hampir tidak mungkin terjadi; bentuk semi-kuat, di mana harga saham sudah mencerminkan semua informasi publik seperti laporan keuangan dan kebijakan dividen; serta bentuk lemah, di mana harga saham hanya mencerminkan informasi masa lalu. Dengan demikian, tingkat efisiensi pasar tergantung pada sejauh mana informasi perusahaan tercermin dalam harga saham, sehingga memengaruhi kemampuan investor untuk memperoleh keuntungan di atas normal.

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Return Saham

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebagai indikator efektivitas kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, baik yang berasal dari modal sendiri maupun seluruh dana yang diinvestasikan (Wiagustini, 2010). Dalam perspektif teori sinyal, tingkat profitabilitas yang tinggi menjadi sinyal positif yang disampaikan manajemen kepada investor mengenai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Pada penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan Return on Assets (ROA), di mana semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, sehingga berpotensi meningkatkan return yang diterima investor. Sinyal positif berupa peningkatan ROA tersebut dapat mendorong respon pasar yang menguntungkan, yang tercermin pada peningkatan return saham. Hubungan positif antara profitabilitas dan return saham ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Kusumawardhani (2021), Chandra (2022) serta Novanto dan Riharjo (2024), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap return saham. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan teori, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.

Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam perspektif teori sinyal, tingkat solvabilitas yang tinggi dipersepsikan sebagai sinyal negatif oleh investor karena mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan, di mana arus kas cenderung dialokasikan untuk pembayaran utang kepada kreditur sehingga potensi keuntungan yang diterima investor menjadi lebih kecil (Dewi *et al.*, 2025). Hubungan negatif antara solvabilitas dan return saham ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap return saham, di mana peningkatan DER meningkatkan risiko perusahaan dan menimbulkan keraguan investor dalam berinvestasi. Oleh karena itu, dapat dirumuskan hipotesis bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap return saham. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan teori, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₂: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap return saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Return Saham

Likuiditas mencerminkan kemampuan jangka pendek perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya melalui perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar, yang dalam penelitian ini diproksikan dengan *current ratio* (CR). *current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar mampu menutup kewajiban lancar perusahaan, di mana rasio yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya dana menganggur yang berpotensi menurunkan laba, sedangkan rasio yang terlalu rendah mencerminkan permasalahan likuiditas perusahaan (Sawir, 2009:10). Dalam perspektif teori sinyal, tingkat likuiditas yang baik dipersepsikan sebagai sinyal positif yang disampaikan manajemen kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka pendek secara efektif. Semakin baik *current ratio*, semakin likuid perusahaan tersebut, sehingga kredibilitas perusahaan di mata investor meningkat dan mendorong kepercayaan untuk berinvestasi, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan return saham. Hubungan positif antara likuiditas dan return saham ini didukung oleh hasil penelitian Dewi dan Sudiarta (2019), Ayanie *et al.* (2023), serta Novanto dan Riharjo (2024), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap return saham. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan teori, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₃: Likuiditas berpengaruh positif terhadap return saham pada Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham

Ukuran perusahaan (*SIZE*) mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang umumnya diproksikan dengan total aset, dan dalam perspektif teori sinyal dapat digunakan manajemen untuk menyampaikan informasi mengenai stabilitas, kapasitas operasional, serta prospek pertumbuhan perusahaan kepada investor. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung dipersepsikan memiliki tingkat keberlanjutan usaha dan akses pendanaan yang lebih baik, sehingga ketika mampu menghasilkan return saham yang tinggi, investor akan menilai perusahaan tersebut memiliki prospek pertumbuhan yang kuat dan menjadikannya sebagai pilihan utama investasi (Setiyono & Amanah, 2016). Dalam perspektif teori sinyal, ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal positif yang dilihat melalui total aset dan selanjutnya dapat mendorong peningkatan minat investor dan berdampak pada return saham. Hubungan positif antara ukuran perusahaan dan return saham tersebut didukung oleh hasil penelitian Dewi dan Sudiarta (2019), Ayanie *et al.* (2023), serta Yudiono *et al.* (2024), yang menyatakan bahwa

ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap return saham. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan teori, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Return Saham

Kebijakan dividen merupakan keputusan manajemen mengenai proporsi laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen dan bagian laba yang ditahan untuk investasi kembali, yang pada dasarnya melibatkan kepentingan berbeda antara pemegang saham dan manajer perusahaan (Gennusi & Maharani, 2021). Dalam perspektif teori sinyal, besarnya dividen yang dibayarkan melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR) digunakan manajemen sebagai sarana untuk menyampaikan informasi positif mengenai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan, karena peningkatan dividen dipersepsikan sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki kemampuan laba yang baik dan berkelanjutan. DPR merupakan rasio yang menunjukkan besarnya dividen yang dibagikan dari laba perusahaan, di mana semakin tinggi DPR maka semakin besar return yang diterima pemegang saham (Ningsih & Maharani, 2022). Hal ini sejalan dengan teori *bird in the hand* yang menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen yang pasti saat ini dibandingkan potensi *capital gain* di masa depan, sehingga dividen yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor dan minat berinvestasi. Selain itu, dalam kerangka teori efisiensi pasar, informasi mengenai kebijakan dividen akan segera direspons oleh pasar dan tercermin pada harga saham, sehingga berdampak pada return saham yang diterima investor. Temuan empiris Ningsih dan Maharani (2022) mendukung bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap return saham, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi DPR, semakin baik return yang diperoleh investor. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan teori, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₅: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2022-2024 dengan cara mengakses melalui alamat website di www.idx.co.id. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024.

Populasi dan penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024 sebanyak 58 perusahaan yang telah mempublikasi laporan keuangan pada periode tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 2.
Penentuan sampel penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI sampai dengan tahun 2024.	47

2.	Perusahaan sektor perbankan yang tidak membagikan dividen selama tahun 2022-2024	(29)
	Total Sampel	18 × 3
	Jumlah Pengamatan	54

Sumber: Hasil pemikiran peneliti, (2026)

Setelah perusahaan tersebut diseleksi kembali sesuai kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan sebelumnya, maka diperoleh hasil sebanyak 18 sample per tahun atau 54 sample selama periode 2022-2024. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda (Suryandari dan Susandya, 2023). Dengan persamaan sebagai berikut.

$$RS = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 CR + \beta_4 DPR + \beta_5 SIZE + e \dots \dots \dots (1)$$

RS = *return* saham

α = bilangan konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$ = koefisien regresi

ROA = rasio profitabilitas / *return on asset*

ratio DER = rasio solvabilitas / *debt to assets*

ratio CR = rasio likuiditas / *current ratio*

SIZE = ukuran perusahaan / *firm size*

DPR = kebijakan dividen / *divident payout ratio*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 3.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	54	.01	.08	.0202	.01327
DER	54	.26	13.56	52.579	287.768
CR	54	1.03	7.99	17.856	156.549
SIZE	54	.001	2.427.223	.4519	.62564
DPR	54	.07	.93	.3981	.21839
RS	54	-.45	.58	-.0270	.23983
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Data Diolah (2026)

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data melalui ukuran seperti mean, standar deviasi, varians, maksimum, jumlah, rentang, dan skewness. Tabel 3 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif dari variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan *return* saham. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,01 pada perusahaan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2022, 2023 dan 2024, Bank Danamon Indonesia Tbk pada tahun 2022, Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk pada tahun 2022, 2023 dan 2024, bangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

Tbk pada tahun 2022, 2023 dan 2024, Bank Maybank Indonesia Tbk pada tahun 2022, 2023 dan 2024, Bank Permata Tbk 2022, 2023 dan 2024, Bank Syariah Indonesia Tbk pada tahun 2022, Bank BTPN Tbk 2023 dan 2024, Bank OCBC NISP Tbk pada tahun 2022, Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk pada tahun 2023 dan 2024 dan nilai maksimum sebesar 0,08 pada perusahaan Bank BTPN Syariah Tbk pada tahun 2022. Nilai rata-rata sebesar 0,0202 serta standar deviasi sebesar 0,01327. Nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki sebaran data yang rendah.

2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,26 pada perusahaan Bank Mestika Dharma Tbk pada tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 13,56 Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2022. Nilai rata-rata sebesar 5,257 serta standar deviasi sebesar 2,877. Nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa Solvabilitas (DER) memiliki sebaran data yang rendah.
3. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 1,03 pada perusahaan Bank Maybank Indonesia Tbk pada tahun 2024 dan nilai maksimum sebesar 7,99 pada perusahaan Bank BTPN Syariah Tbk pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata sebesar 1,785 serta standar deviasi sebesar 1,565. Nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa Likuiditas (CR) memiliki sebaran data yang rendah.
4. Variabel Ukuran Perusahaan (*Size*) memiliki nilai minimum sebesar 0,001 pada perusahaan Bank Mestika Dharma Tbk pada tahun 2022, 2023 dan 2024 dan nilai maksimum sebesar 2,427 Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2024 dengan nilai rata-rata sebesar 0,451 serta standar deviasi sebesar 0,625. Nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (*Size*) memiliki sebaran data yang tinggi.
5. Variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai minimum sebesar 0,07 pada perusahaan Bank Syariah Indonesia Tbk pada tahun 2023 dan nilai maksimum sebesar 0,93 pada perusahaan Bank Mega Tbk pada tahun 2024. Nilai rata-rata sebesar 0,398 serta standar deviasi sebesar 0,218. Nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen (DPR) memiliki sebaran data yang rendah.
6. Variabel *Return Saham* (RS) memiliki nilai minimum sebesar -0,45 pada perusahaan Bank BTPN Syariah Tbk pada tahun 2024 dan nilai maksimum sebesar 0,58 pada perusahaan Bank OCBC NISP Tbk pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata sebesar -0,027 serta standar deviasi sebesar 0,239.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.241	.107		2.260	.028
	ROA	.589	.214	.335	2.757	.008
	DER	-.016	.012	-.195	-1.380	.174
	CR	.055	.022	.360	2.539	.014
	SIZE	.031	.048	.080	.645	.522

	DPR	.304	.134	.277	2.264	.028
a. Dependent Variable: RS						

Sumber : Data Diolah (2025)

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

$$RS = 0,241 + 0,589ROA - 0,016DER + 0,055CR + 0,031SIZE + 0,304DPR$$

1. Nilai konstanta 0,241 menunjukkan bahwa jika ROA, DER, CR, SIZE, dan DPR sama dengan nol, maka Return saham sebesar 0,241.
2. Koefisien ROA 0,589 dengan signifikansi $0,008 < 0,05$ menunjukkan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Return saham.
3. Koefisien DER -0,016 dengan signifikansi $0,174 > 0,05$ menunjukkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Return saham.
4. Koefisien CR 0,055 dengan signifikansi $0,014 > 0,05$ menunjukkan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Return saham.
5. Koefisien Firm Size 0,031 dengan signifikansi $0,522 > 0,05$ menunjukkan Firm Size tidak berpengaruh signifikan terhadap Return saham.
6. Koefisien DPR 0,304 dengan signifikansi $0,028 > 0,05$ menunjukkan DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap Return saham.

Uji Normalitas

Tabel 5.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000
	Std. Deviation	.2015
Most Extreme Differences	Absolute	.172
	Positive	.172
	Negative	-.119
Test Statistic		.172
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.141
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed)^c sebesar 0,141. Hal tersebut menyatakan bahwa data dalam sampel berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,141 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 6.
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics

		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.241	.107		2.260	.028		
	ROA	.589	.214	.335	2.757	.008	.998	1.002
	DER	-.016	.012	-.195	-1.380	.174	.734	1.362
	CR	.055	.022	.360	2.539	.014	.732	1.366
	SIZE	.031	.048	.080	.645	.522	.950	1.052
	DPR	.304	.134	.277	2.264	.028	.982	1.019
a. Dependent Variable: RS								

Sumber : Data Diolah (2025)

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat regresi antar variabel independen menggunakan nilai toleransi dan VIF sebagai indikator. Jika nilai toleransi lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, berarti tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji, semua variabel memiliki toleransi $> 0,10$ dan $VIF < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dan multikolinearitas tidak terjadi.

Uji Autokorelasi

Tabel 7.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.542a	.294	.221	.21174	1.883
a. Predictors: (Constant), DPR, ROA, CR, SIZE, DER					
b. Dependent Variable: RS					

Sumber : Data Diolah (2025)

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson dengan kriteria $du < dw < 4 - du$. Berdasarkan output *Model Summary*, nilai Durbin-Watson sebesar 1,883. Pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah variabel bebas sebanyak 5 dan jumlah sampel 54 diperoleh nilai dL sebesar 1,3669 dan du sebesar 1,7684. Karena nilai $du (1,7684) < dw (1,883) < 4 - du (2,231)$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada residual dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.225	.069		3.279	.002
	ROA	-.134	.137	-.127	-.979	.332
	DER	-.009	.008	-.170	-1.125	.266
	CR	-.007	.014	-.073	-.484	.631
	SIZE	.160	.611	.038	.262	.794

	DPR	-.154	.086	-.233	-1.783	.081
a. Dependent Variable: ABRES						

Sumber : Data Diolah (2025)

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser dengan melihat nilai signifikansi seluruh variabel independen. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas. Berdasarkan output pengujian, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Statistik F (Uji F)

Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka model regresi dinyatakan layak dan variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 5.7, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan dan variabel ROA, DER, CR, SIZE, dan DPR secara simultan berpengaruh terhadap RS.

Tabel 9.
Hasil Uji Statistik F (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.897	5	.179	3.999	.004 ^b
	Residual	2.152	48	.045		
	Total	3.049	53			
a. Dependent Variable: RS						
b. Predictors: (Constant), DPR, ROA, CR, SIZE, DER)						

Sumber : Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 8 diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ sehingga model regresi layak digunakan untuk uji selanjutnya. Hal ini berarti ROA, DER, CR, SIZE, dan DPR secara simultan berpengaruh terhadap RS.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.542a	.294	.221	.21174	1.883
a. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR, SIZE, DPR					
b. Dependent Variable: RS					

Sumber : Data Diolah (2025)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menilai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen melalui nilai R^2 . Berdasarkan hasil pengujian

pada Tabel 5.8, diperoleh nilai adjusted R^2 sebesar 0,221 atau 22,1 persen, yang menunjukkan bahwa variabel RS dapat dijelaskan oleh variabel ROA, DER, CR, SIZE, dan DPR sebesar 22,1 persen, sedangkan sisanya sebesar 77,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Uji Statistik t

Tabel 11.
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.241	.107		2.260	.028
	ROA	.589	.214	.335	2.757	.008
	DER	-.016	.012	-.195	-1.380	.174
	CR	.055	.022	.360	2.539	.014
	SIZE	.031	.048	.080	.645	.522
	DPR	.304	.134	.277	2.264	.028

a. Dependent Variable: RS

Sumber : Data diolah (2025)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dengan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 10, maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel ROA memiliki koefisien regresi sebesar 0,589 dengan nilai t hitung 2,757 dan signifikansi $0,008 < 0,05$, sehingga ROA berpengaruh positif terhadap return saham dan H_1 diterima.
2. Variabel DER memiliki koefisien regresi sebesar -0,016 dengan nilai t hitung -1,380 dan signifikansi $0,174 > 0,05$, sehingga DER tidak berpengaruh terhadap return saham dan H_2 ditolak.
3. Variabel CR memiliki koefisien regresi sebesar 0,055 dengan nilai t hitung 2,539 dan signifikansi $0,014 < 0,05$, sehingga CR berpengaruh positif terhadap return saham dan H_3 diterima.
4. Variabel SIZE memiliki koefisien regresi sebesar 0,031 dengan nilai t hitung -0,645 dan signifikansi $0,522 > 0,05$, sehingga SIZE tidak berpengaruh terhadap return saham dan H_4 ditolak.
5. Variabel DPR memiliki koefisien regresi sebesar 0,304 dengan nilai t hitung -2,264 dan signifikansi $0,028 < 0,05$, sehingga DPR berpengaruh positif terhadap return saham dan H_5 diterima.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. ROA merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimilikinya (Kasmir, 2019). Tingkat ROA yang tinggi menunjukkan efektivitas bank dalam mengelola aset produktif, seperti penyaluran kredit dan investasi, untuk menghasilkan laba, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor serta mendorong kenaikan harga dan return saham

(Taswan, 2015; Tandelilin, 2017). Selain itu, profitabilitas yang tinggi mencerminkan potensi laba yang lebih besar bagi pemegang saham sehingga meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan (Najiyah, 2021; Nahdhiyah & Alliyah, 2023). Temuan penelitian ini mendukung teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973), yang menyatakan bahwa informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Informasi profitabilitas yang tercermin dalam ROA menjadi sinyal positif karena menunjukkan kemampuan perusahaan perbankan dalam mengelola aset secara efisien dan menghasilkan pengembalian yang optimal, sehingga meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan (Kasmir, 2019; Novanto & Riharjo, 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumawardhani (2021), Nahdhiyah dan Alliyah (2023), serta Novanto dan Riharjo (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap return saham, namun tidak konsisten dengan penelitian Juwita dan Ratih (2021) serta Rahmawati et al. (2024) yang menemukan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap return saham.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat hutang tidak menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai return saham perbankan, karena investor cenderung lebih memperhatikan kemampuan manajemen serta indikator kinerja keuangan lain yang secara langsung mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba (Pandaya, 2020). Tidak signifikannya pengaruh DER terhadap return saham disebabkan oleh karakteristik struktur pendanaan industri perbankan, di mana tingginya kewajiban merupakan kondisi yang wajar karena dana pihak ketiga diklasifikasikan sebagai kewajiban. Selama bank mampu menjaga kepercayaan nasabah dan memenuhi ketentuan regulasi, tingkat solvabilitas tidak menimbulkan reaksi pasar yang signifikan. Selain itu, informasi DER diduga telah tercermin dalam harga saham sebelum laporan keuangan dipublikasikan. Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal (Spence, 1973) dan teori efisiensi pasar, yang menyatakan bahwa informasi keuangan telah tercermin dalam harga saham. Oleh karena itu, meskipun DER dapat mencerminkan risiko keuangan, informasi tersebut tidak selalu direspons secara signifikan oleh investor (Kasmir, 2019; Tandelilin, 2017). Temuan ini sejalan dengan penelitian Ayanie et al. (2023), Faziah dan Ernalina (2021), serta Yudiono et al. (2024), namun tidak konsisten dengan Rahmawati et al. (2024).

Pengaruh Likuiditas terhadap *Return Saham*.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai CR, semakin besar return saham yang diperoleh investor. Current Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimilikinya (Brigham & Houston, 2019). Nilai CR yang tinggi menunjukkan kondisi likuiditas yang baik dan risiko keuangan yang lebih rendah, sehingga mencerminkan stabilitas operasional perusahaan. Kondisi tersebut memberikan perlindungan terhadap kewajiban jangka pendek karena aktiva lancar relatif mudah dicairkan dan risiko kesulitan penagihan piutang menjadi lebih kecil (Bagana & Novitasari, 2023). Temuan ini mendukung teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973), di mana tingkat likuiditas yang tinggi menjadi sinyal positif (good signal) bagi investor

mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Sinyal positif tersebut meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong permintaan saham, sehingga berdampak pada kenaikan harga saham dan return saham (Ross, 1977). Hasil penelitian ini sejalan dengan Kerim (2022), Bagana dan Novitasari (2023), serta Kasih dan Indrati (2024), namun tidak konsisten dengan penelitian Prityonoto (2018) dan Prabasari (2018) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap return saham.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (Size) tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, sehingga hipotesis keempat (H₄) ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa besarnya aset yang dimiliki perusahaan tidak secara langsung mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba apabila tidak dikelola secara efektif. Laba yang tidak optimal dapat menurunkan harga saham, sehingga ukuran perusahaan tidak mampu memprediksi besarnya return yang akan diperoleh investor (Gaib et al., 2022). Tidak signifikannya pengaruh ukuran perusahaan terhadap return saham mengindikasikan bahwa investor tidak menjadikan besar kecilnya aset sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi.

Pertumbuhan dan kinerja perusahaan tidak hanya ditentukan oleh ukuran aset, melainkan juga oleh efektivitas pengelolaan, kualitas kinerja keuangan, serta prospek keuntungan di masa depan (Asriyanti, 2022). Oleh karena itu, perusahaan dengan aset besar belum tentu mampu menghasilkan laba dan return saham yang tinggi. Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973), yang menyatakan bahwa tidak semua informasi yang disampaikan perusahaan mengandung sinyal yang relevan bagi investor. Ukuran perusahaan yang besar tidak selalu menjadi sinyal positif karena investor lebih mempertimbangkan kualitas kinerja dan potensi keuntungan dibandingkan besarnya aset. Temuan ini sejalan dengan penelitian Gaib et al. (2022), Asriyanti (2022), serta Ersyafdi dan Aslamiyah (2023), namun tidak konsisten dengan penelitian Lesmana et al. (2021) serta Sari dan Damayanti (2024).

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Return Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diproses dengan Dividend Payout Ratio (DPR) berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, sehingga hipotesis kelima (H₅) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik kebijakan dividen yang diterapkan perusahaan, semakin tinggi return saham yang diterima oleh investor. Kebijakan dividen merupakan keputusan manajemen terkait pembagian laba kepada pemegang saham atau penahanan laba untuk pembiayaan investasi di masa depan, di mana stabilitas pembayaran dividen meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga serta return saham (Dewi et al., 2020). Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973), yang menyatakan bahwa kebijakan dividen menjadi sinyal penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Pembayaran dividen yang tinggi dan stabil mencerminkan kinerja keuangan serta arus kas yang kuat, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan permintaan saham (Ross, 1977; Qomariah, 2024). Selain itu, temuan ini sejalan dengan *Bird in the Hand Theory* yang menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen yang diterima saat ini karena memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan capital gain di masa depan yang tidak pasti. Penelitian ini juga mendukung teori pasar efisien (*Efficient Market Hypothesis*), di mana informasi kebijakan dividen sebagai informasi publik segera direspons oleh pasar dan tercermin dalam harga saham (Fama, 1970). Jika kebijakan

dividen dipersepsikan sebagai kabar baik (*good news*), maka harga saham meningkat dan berdampak pada peningkatan return saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ningsih dan Maharani (2022), Qomariah (2022), serta Firzatullah dan Warastuti (2025), namun tidak konsisten dengan Widiarini dan Dillak (2019) serta Kusumawardhani (2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap *return* saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024..
2. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.
3. Likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.
4. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.
5. Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap *return* saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,221 atau sebesar 22,1%. Hal tersebut memiliki arti bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen hanya mampu menjelaskan return saham sebesar 22,1% sedangkan sisanya 77,9% dijelaskan variabel – variabel diluar model penelitian ini. Selanjutnya, berdasarkan simpulan penelitian adapun saran-saran yang dapat disampaikan sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya. Dengan adanya 77,9% variabel lain yang mempengaruhi *return* saham namun belum tercakup dalam model, penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel independen lain seperti rasio pasar (EPS), pertumbuhan perusahaan, risiko sistematis (beta saham), suku bunga, inflasi, dan kondisi makroekonomi, serta memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih general dan representatif. Penambahan variabel diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap terhadap faktor yang mempengaruhi *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriyanti, K. D. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset dan ukuran perusahaan terhadap return saham. *JAF (Journal of Accounting and Finance)*, 6(1), 63-77.
- Astika, I. G., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2019, December). Pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. In *Seminar Nasional Inovasi dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora-InoBali* (pp. 574-585).
- Bagana, B. D. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(1), 9-21.

- Dewi, N. N. J. M., Putra, I. P. M. J. S., & Santosa, M. E. S. (2025). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2020-2022. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 7(1), 227-237.
- Ersyafdi, I. R., & Aslamiyah, Z. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham Jakarta Islamic Index 70. *IQTISHODUNA*, 19(2), 173-191.
- Fama, E. F. (1970). Efficient capital markets: A review of theory and empirical work. *The Journal of Finance*, 25(2), 383-417.
- Firzatullah, M. S., & Warastuti, Y. (2025). PENGARUH KEKUATAN KEUANGAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR. *Buletin Studi Ekonomi*, 202-212.
- Kasih, R. T., & Indrati, M. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Arus Kas Aktivitas Operasi, dan Perputaran Total Aset Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 732-749.
- Kusumawardhani. (2021). pengaruh Rasio Pasar, Profitabilitas, Leverage dan Kebijakan Dividen Terhadap return Saham. Terhadap Return Saham Perusahaan Transportasi Selama Pandemi .
- Nahdhiyah, d. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, leverage, Ukuran Perusahaan dan Nilai Pasar Terhadap Return Saham perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI.
- Ningsih, M. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Return On asset dan Return On Equity Terhadap Return Saham.
- Novanto, M. R. D., & Riharjo, I. B. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(6).
- Pratama, I. G. W., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2021). Faktor-Faktor Penentu Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(2), 13-21.
- Rohyati, R., Rokhmah, F. P. N., Syazeedah, H. N. U., Fitriyaningrum, R. I., Ramadhan, G., & Syahwildan, M. (2024). Tantangan dan peluang pasar modal Indonesia dalam meningkatkan minat investasi di era digital. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 909-918.
- Rahibah, A., & Nugroho, J. T. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Return Sahampada PT BANK JAGO TBK. *Economics Learning Experience & Social Thinking Education Journal*, 3(2), 153-159.
- Suryandari, N. N. A., & Wirawan, I. M. C. (2018). The Day Of The Week Effect dan The Month Of The Year Effect Dalam Perolehan Return Saham. *Sekolah Tinggi Ilmu (STIE) Ekonomi Triatma Mulya*, 24(1), 47-65.
- Suryandari, N. N. A., & Arie, A. A. P. G. B. (2023). Does corporate governance and profitability effect on corporate social responsibility disclosure?. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 19(1), 58-69.
- Spence, M. (1973). l the MIT press. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Yudiono, D., Negoro, D. A., & Bertuah, E. (2024). Pengaruh Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 15(1), 1-17.